



## Meningkatkan Literasi Keuangan: Pelatihan Praktis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Desa Talangsuko Kabupaten Malang

Nufidatul Mahmudah✉

Akuntansi Syariah, Universitas Al-Qolam Malang, Malang, Indonesia

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di Desa Talangsuko, Kabupaten Malang melalui pelatihan praktis penyusunan laporan keuangan sederhana. Permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah masih rendahnya pemahaman dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan, sehingga pengelolaan usaha belum optimal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyampaian materi, praktik penyusunan laporan keuangan, dan evaluasi. Peserta dilatih untuk menyusun buku kas harian masuk dan keluar, laporan laba rugi, dan laporan stok barang berdasarkan transaksi usaha yang terjadi selama tujuh hari. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami konsep dasar pencatatan keuangan, menyusun laporan keuangan sederhana, dan mulai menyadari pentingnya pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Berdasarkan evaluasi, sebagian besar peserta menilai pelatihan ini sangat membantu dan bermanfaat, serta menunjukkan minat untuk mengikuti pelatihan lanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini dinilai berhasil meningkatkan literasi keuangan peserta.

**Kata Kunci:** Literasi keuangan, laporan keuangan, laporan kas harian, laporan laba rugi, laporan stok barang UMKM, pengabdian masyarakat.

### Abstract

*This community service activity aims to improve the financial literacy of MSME actors in Talangsuko Village, Malang Regency through practical training in preparing simple financial reports. The main problem faced by MSMEs is their low level of understanding in recording financial transactions, resulting in suboptimal business management. The methods used in this activity include material delivery, financial report preparation practice, and evaluation. Participants were trained to prepare daily cash in and out books, profit and loss statements, and inventory reports based on business transactions that occurred over seven days. The training results showed that participants were able to understand the basic concepts of financial recording, prepare simple financial reports, and begin to realise the importance of separating personal and business finances. Based on the evaluation, most participants considered this training to be very helpful and useful, and expressed interest in participating in further training. Thus, this activity was deemed successful in improving the financial literacy of the participants.*

**Keywords:** Financial literacy, financial reports, daily cash reports, profit and loss reports, MSME inventory reports, community service.

Copyright (c) 2025 Nufidatul Mahmudah

✉ Corresponding author :

Email Address : [nufidatulm@alqolam.ac.id](mailto:nufidatulm@alqolam.ac.id)

## PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu penggerak utama ekonomi lokal di wilayah perdesaan karena berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan rumah tangga. Di Desa Talangsuko, Kabupaten Malang, aktivitas UMKM tumbuh dari inisiatif masyarakat, terutama ibu rumah tangga yang menjalankan usaha secara mandiri seperti produksi keripik mbote, perdagangan mainan, industri tahu, dan usaha rumahan lain. Selain menjadi sumber pendapatan tambahan keluarga, aktivitas wirausaha ini juga berperan dalam memperkuat kemandirian ekonomi rumah tangga. Namun, keberlanjutan dan perkembangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk dan akses pasar, melainkan juga oleh kemampuan pengelolaan keuangan usaha secara tertib dan terukur.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM, khususnya ibu rumah tangga masih menghadapi kendala pada aspek literasi dan praktik pengelolaan keuangan. Kendala tersebut tercermin dari belum terbiasanya pelaku usaha melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, masih bercampurnya keuangan usaha dengan keuangan pribadi, serta belum tersusunnya laporan keuangan sederhana sebagai dasar evaluasi kinerja usaha. Kondisi ini berdampak pada kesulitan mengetahui keuntungan/kerugian secara riil dan arus kas usaha, sehingga keputusan bisnis cenderung dibuat berdasarkan perkiraan, bukan data. Selain itu, keterbatasan dokumentasi keuangan juga berpotensi menghambat akses permodalan karena lembaga keuangan umumnya memerlukan catatan/laporan keuangan sederhana sebagai indikator kelayakan usaha.

Sejumlah pengabdian terdahulu telah menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM. Yusuf et al. (2021) melaporkan bahwa pelatihan pencatatan sederhana dan penyusunan laporan keuangan manual mampu meningkatkan pemahaman pemilik usaha mengenai pentingnya laporan keuangan serta dapat diimplementasikan melalui pencatatan sederhana. Murdhaningsing et al. (2022) juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti program pelatihan/pemberdayaan terkait pengelolaan keuangan UMKM. Temuan serupa disampaikan oleh Lestari et al. (2022) yang menekankan bahwa pendampingan pencatatan akuntansi sederhana membantu pelaku UMKM lebih mudah melakukan pencatatan transaksi dan menghitung laba penjualan dengan lebih baik. Istanti et al. (2020) menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat diterapkan langsung pada usaha. Sementara itu, pengabdian yang dilakukan Septiani et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan akuntansi sederhana membantu UMKM memahami komponen pembukuan dan meningkatkan keunggulan kinerja.

Walaupun berbagai kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman pencatatan keuangan, terdapat celah (*gap*) yang relevan dengan konteks Desa Talangsuko. Sebagian program pengabdian terdahulu cenderung mengarahkan pelaku UMKM untuk menyusun paket laporan keuangan yang lebih lengkap (misalnya neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal) atau menekankan aspek konseptual pembukuan, sehingga pada kondisi tertentu kurang selaras dengan kapasitas waktu, sumber daya, dan kebutuhan informasi pelaku usaha mikro berbasis rumah tangga. Berdasarkan konteks tersebut, artikel ini menekankan pendekatan yang lebih ringkas dan aplikatif, yaitu fokus pada tiga instrumen minimum yang paling dibutuhkan UMKM mikro sehari-hari: (1) buku kas masuk dan keluar untuk merekam transaksi harian, (2) laporan laba rugi sebagai ringkasan kinerja periodik, dan (3) laporan stok barang dagangan untuk mendukung kontrol persediaan dan perhitungan usaha dagang. Pendekatan ini disusun agar mudah diterapkan oleh ibu rumah tangga pelaku UMKM dan relevan untuk kebutuhan pengambilan keputusan usaha jangka pendek maupun akses permodalan.

Dengan demikian, kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada rancangan pelatihan yang (i) dipusatkan pada ibu rumah tangga pelaku UMKM di Desa Talangsuko sebagai kelompok sasaran utama, serta (ii) menggunakan paket pembukuan minimum yang lebih sederhana yang terdiri dari laporan buku kas, laporan laba rugi, dan laporan stok barang sebagai adaptasi terhadap skala usaha dan kebutuhan nyata mitra. Kebaruan ini dibangun dari temuan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas pelatihan pembukuan, namun artikel ini menekankan penyederhanaan perangkat laporan serta penguatan praktik langsung berbasis kasus usaha peserta agar lebih *feasible* dan berkelanjutan dalam konteks UMKM mikro (Istanti et al., 2020; Lestari et al., 2022; Murdhaningsing et al., 2022; Septiani et al., 2022; Yusuf et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama yang menjadi fokus kajian adalah: (1) bagaimana kondisi awal literasi dan praktik pencatatan keuangan pelaku UMKM (ibu rumah tangga) di Desa Talangsuko, dan (2) sejauh mana pelatihan praktis penyusunan laporan keuangan sederhana (buku kas, laporan laba rugi, dan laporan stok) dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Sejalan dengan itu, hipotesis kerja/dugaan sementara dalam artikel ini adalah bahwa pelatihan praktis yang sederhana dan berbasis kebutuhan harian usaha akan meningkatkan pemahaman literasi keuangan serta keterampilan peserta dalam menyusun pembukuan minimum secara mandiri.

Pada bagian akhir, tujuan artikel ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pelatihan praktis penyusunan laporan keuangan UMKM di Desa Talangsuko serta mengevaluasi peningkatan kemampuan peserta dalam: (1) mencatat transaksi kas masuk dan kas keluar, (2) menyusun laporan laba rugi sederhana, dan (3) membuat laporan stok barang dagangan sebagai instrumen dasar pengelolaan dan pengambilan keputusan usaha.

## METODOLOGI

Metode pengabdian merupakan langkah strategis yang dirancang untuk mencapai tujuan kegiatan secara efektif. Kegiatan pengabdian dengan tema “Meningkatkan Literasi Keuangan: Pelatihan Praktis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Desa Talangsuko Kabupaten Malang” dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, sehingga pelaku UMKM tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam praktik penyusunan laporan keuangan.

Pemilihan metode ini didasarkan pada kondisi riil UMKM di Desa Talangsuko yang umumnya masih memiliki keterbatasan dalam pencatatan transaksi dan penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, metode pelatihan praktis dan pendampingan langsung dianggap tepat untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana sesuai kebutuhan usaha mereka. Dengan penerapan metode ini, diharapkan kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga mendorong terciptanya kemandirian UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih akuntabel dan berkelanjutan.

Untuk mendukung pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data dengan cara Observasi, wawancara, Tes (Pre-test dan Post-test) dan Dokumentasi. Serta analisis data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif sederhana untuk mengetahui keberhasilan pelatihan. Dengan tahapan (1) Analisis Data Pre-test dan Post-test, (2) Analisis Data Penyusunan Laporan Keuangan, (3) Interpretasi Hasil

### Prosedur Pengabdian

Prosedur pengabdian ini disusun secara sistematis agar kegiatan dapat berjalan terarah dan mencapai tujuan. Tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Prosedur Kegiatan Pengabdian

No.	Nama Kegiatan	Uraian
1.	Tahap Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan koordinasi dengan kordinator UMKM untuk menentukan kebutuhan utama terkait literasi keuangan.</li> <li>2. Menyusun jadwal kegiatan, materi pelatihan, serta menyiapkan format laporan keuangan yang dibutuhkan dan instrumen evaluasi (pre-test dan post-test).</li> <li>3. Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung seperti ruang pelatihan dan alat tulis.</li> </ol>
2.	Tahap Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembukaan dan Pre-test: diawali dengan pengenalan kegiatan, sambutan dari pelaksana, serta pemberian pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal peserta.</li> <li>2. Penyampaian Materi: penjelasan mengenai literasi keuangan, pencatatan transaksi, serta konsep dasar laporan keuangan UMKM.</li> <li>3. Praktik Penyusunan Laporan Keuangan: peserta melakukan latihan menyusun buku kas harian, laporan laba rugi, dan laporan stok barang dagangan sederhana berdasarkan transaksi usaha yang terjadi di usaha masing-masing peserta pengabdian.</li> </ol>
3.	Tahap Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan post-test untuk mengukur peningkatan literasi keuangan setelah pelatihan.</li> <li>2. Mengevaluasi laporan keuangan yang dihasilkan peserta sebagai bentuk penilaian ketercapaian keterampilan.</li> </ol>

### Peserta Pengabdian

Peserta dalam pengabdian ini adalah 3 IRT Berwirausaha di Desa Talangsuko yang terdiri dari sebagai berikut:

Tabel 2. Peserta Pengabdian

No.	Nama Peserta Pengabdian	Jenis Usaha
1.	Erni Rustinaningsih	Industri Keripik Mbote
2.	Dewi Sri Naning Nurcahyo	Pedagang Mainan Anak
3.	Nur Silfiah Mega A	Industri Tahu

### Instrumen Pengabdian

Instrumen pengabdian digunakan sebagai alat bantu dalam mengukur, memantau, dan mengevaluasi keberhasilan kegiatan. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Instrumen Identifikasi Kebutuhan:
  - a. Kuesioner pra-pelatihan untuk mengetahui kondisi awal literasi keuangan peserta, termasuk pengetahuan tentang pencatatan transaksi dan laporan keuangan.
  - b. Wawancara singkat dengan pelaku UMKM untuk menggali kendala dalam pengelolaan keuangan usaha.
2. Instrumen Pelaksanaan Pelatihan
  - a. Format laporan keuangan sederhana (buku kas harian, laporan laba rugi, dan laporan stok barang dagangan).
  - b. Alat tulis
3. Instrumen Evaluasi
  - a. Post-test: peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku keuangan peserta sebelum dan sesudah pelatihan.
  - b. Penilaian laporan keuangan: menilai keterampilan peserta dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan kerapian, kelengkapan, dan kesesuaian dengan standar sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan Pengabdian

Pengabdian ini diawali dengan koordinasi secara daring melalui WhatsApp bersama koordinator UMKM untuk mengidentifikasi kebutuhan utama terkait literasi keuangan, khususnya kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, agar program pelatihan sesuai dengan kondisi nyata pelaku UMKM. Selanjutnya tim menyusun jadwal kegiatan, materi pelatihan, format laporan keuangan, serta instrumen evaluasi (pre-test dan post-test); format yang disiapkan meliputi buku kas masuk dan keluar harian, laporan laba rugi, dan laporan stok barang dagangan untuk mendukung praktik langsung peserta, sementara pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur perubahan pemahaman secara objektif. Tahap berikutnya adalah menyiapkan sarana dan prasarana pendukung seperti tempat pelatihan dan alat tulis; kegiatan dilaksanakan di rumah koordinator peserta, Ibu Erni, dengan materi mencakup konsep dasar laporan keuangan serta langkah penyusunannya sesuai format yang telah disediakan.

### Tahap Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 1. Peserta Pengabdian Mengisi Kuisisioner Pra-Pelatihan

### Pembukaan dan Pre-test

Pembukaan kegiatan diawali dengan pengenalan program kepada peserta, penjelasan tujuan, materi, dan manfaat pelatihan, dilanjutkan sambutan dari pengabdian untuk memberikan motivasi serta gambaran umum pelaksanaan kegiatan. Setelah itu, peserta mengerjakan pre-test sebagai evaluasi awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman dasar sebelum menerima materi, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai acuan penyesuaian penyampaian materi sesuai kebutuhan peserta.

Tabel 3. Hasil Kuisisioner Pra-Pelatihan

No	Pertanyaan Pra-Pelatihan	Jawaban		
<b>A.</b>	<b>Data Responden:</b>	<b>Subjek-1</b>	<b>Subjek-2</b>	<b>Subjek-3</b>
1.	Nama	Subjek-2	Subjek-2	Subjek-3
2.	Usia	36-45 tahun	25-35 tahun	25-35 tahun
3.	Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan
4.	Jenis Usaha	Industri Keripik Mbote	Pedagang Mainan	Industri Tahu
5.	Lama Usaha Berjalan	1-3 tahun	> 3 tahun	> 3 tahun
6.	Pendidikan Terakhir	SMA/ SMK	SMA/ SMK	SMA/ SMK
<b>B.</b>	<b>Pengetahuan Keuangan Dasar:</b>			
7.	Mencatat Keuangan Usaha?	Ya	Tidak	Tidak

8.	Mengetahui cara membuat laporan keuangan?	Ya	Tidak	Tidak
9.	Seberapa sering memisahkan uang pribadi dengan uang usaha?	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
<b>C. Pemahaman Produk Keuangan</b>				
10	Memiliki rekening atas nama usaha?	Tidak	Ya	Tidak
11	Pernah mengajukan pinjaman modal ke lembaga keuangan?	Tidak	Ya	Tidak
12	Seberapa paham tentang produk keuangan berikut ini:			
a.	Tabungan Bank	Pernah Dengar	Pernah Dengar	Paham
b.	Kredit Usaha Rakyat	Pernah Dengar	Pernah Dengar	Pernah Dengar
c.	Dompot Digital (E-Wallet)	Paham	Paham	Pernah Dengar
<b>D. Perilaku dan Sikap Keuangan</b>				
13	Memiliki Anggaran Bulanan untuk Usaha?	Ya	Ya	Ya
14	Ketika menerima pendapat, yang dilakukan dulu adalah....	Membeli bahan baku usaha	Membeli bahan baku usaha	Membeli bahan baku usaha
2.	Apakah perlu belajar tentang pengelolaan keuangan?	Ya	Ya	Ya

Berdasarkan hasil pra-pelatihan, peserta pengabdian berjumlah tiga pelaku UMKM, yaitu pemilik industri keripik mbote, pedagang mainan, dan pemilik industri tahu. Dua peserta berusia 25–35 tahun dengan pengalaman usaha lebih dari tiga tahun, sedangkan satu peserta berusia 36–45 tahun dengan lama usaha 1–3 tahun; seluruh peserta berpendidikan terakhir SMA/SMK. Komposisi ini menunjukkan variasi jenis usaha, usia, dan pengalaman, sehingga pelatihan berpotensi memperkaya perspektif serta mendorong pertukaran praktik antar peserta.

Dari sisi pengetahuan dasar keuangan, satu peserta sudah terbiasa melakukan pencatatan transaksi dan memahami penyusunan laporan keuangan sederhana, sementara dua peserta lainnya belum melakukan pencatatan maupun penyusunan laporan secara sistematis; meskipun demikian, ketiganya menyatakan telah memisahkan keuangan pribadi dan usaha, namun belum konsisten. Terkait pengetahuan produk dan layanan keuangan, dua peserta belum memiliki rekening atas nama usaha dan belum pernah mengajukan pinjaman ke lembaga formal, sedangkan satu peserta sudah memiliki rekening usaha dan pernah mengajukan pinjaman. Literasi produk keuangan juga beragam. Dua peserta hanya sebatas mengetahui tabungan bank dan KUR, sementara satu peserta memahaminya lebih baik; dalam layanan digital, satu peserta telah menggunakan e-wallet untuk transaksi usaha, sedangkan dua peserta lainnya baru sebatas mengetahui. Dari aspek perilaku dan sikap keuangan, ketiga peserta menunjukkan kecenderungan positif karena telah memiliki anggaran bulanan, memprioritaskan pendapatan untuk pembelian bahan baku, serta memiliki sikap terbuka dan motivasi untuk belajar pengelolaan keuangan usaha agar lebih efektif dan berkelanjutan.

### Penyampaian Materi Pengabdian



**Gambar 2. Penyampaian Materi Pengabdian**

Langkah selanjutnya dalam tahap pelaksanaan pengabdian adalah penyampaian materi berupa penjelasan mengenai literasi keuangan, pencatatan transaksi, serta konsep dasar laporan keuangan UMKM. Pada tahap ini, pengabdian menyampaikan materi inti kepada peserta pelatihan. Materi dimulai dengan penjelasan tentang konsep literasi keuangan agar peserta memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam usaha mereka. Selanjutnya dijelaskan teknik pencatatan transaksi secara sederhana dan sistematis untuk membantu peserta memantau arus kas usaha. Materi juga mencakup pemahaman konsep dasar laporan keuangan UMKM, seperti laporan kas masuk dan keluar harian, laporan laba rugi, laporan stok barang dagangan, sehingga peserta memiliki bekal untuk menyusun laporan keuangan usaha secara mandiri.

### Praktik Penyusunan Laporan Keuangan



**Gambar 3. Praktik Penyusunan Laporan Keuangan**

Praktik penyusunan laporan keuangan dilakukan melalui latihan langsung menggunakan transaksi nyata dari usaha masing-masing peserta. Peserta diminta mengidentifikasi transaksi selama 7 hari, kemudian menyusunnya ke dalam tiga format pembukuan sederhana, yaitu (1) buku kas masuk dan keluar untuk mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran kas, (2) laporan laba rugi untuk menghitung pendapatan dan beban usaha sehingga diketahui laba/rugi pada periode tersebut, serta (3) laporan stok barang untuk mencatat mutasi persediaan (stok awal + pembelian – penjualan = stok akhir). Melalui praktik ini, peserta dilatih mengendalikan arus kas, menilai kinerja usaha, dan memantau persediaan agar operasional lebih terarah. Hasil pelatihan menunjukkan peserta mampu menerapkan materi dalam praktik penyusunan laporan, hal ini dibuktikan dengan tersusunnya buku kas harian yang mencatat transaksi secara runtut pada 20–

26 Juli 2025, laporan laba rugi sederhana yang memuat pendapatan, beban, dan laba bersih selama tujuh hari, serta laporan stok barang yang menggambarkan perubahan persediaan sesuai transaksi pembelian dan penjualan selama pelatihan. Capaian ini menegaskan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mempraktikkan pembukuan sederhana secara mandiri sebagai dasar pemantauan keuangan, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat.

### a. Industri Keripik Mbote

#### 1. Laporan Kas Harian

#### BUKU KAS HARIAN INDUSTRI KERIPIK MBOTE PERIODE 21 JULI-28 JULI 2025

Tabel 4. Buku Kas Harian Keripik Mbote

Tanggal	Keterangan	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)
2025 Juli				
21	Penjualan	Rp 135.000		Rp 135.000
22	Penjualan	Rp 65.000		Rp 200.000
	Pembelian LPG		Rp 20.000	Rp 180.000
	Pembelian mbote 10kg		Rp 57.000	Rp 123.000
	Pembelian minyak goreng 3 liter		Rp 52.000	Rp 71.000
23	Penjualan	Rp 205.000		
	Pembelian Mbote		Rp 172.000	
	Pembelian LPG		Rp 20.000	Rp 84.000
25	Penjualan	Rp 360.000		Rp 444.000
	Penjualan keripik gosong	Rp 15.000		Rp 459.000
26	Pembelian bahan baku mbote 32kg		Rp 162.000	Rp 297.000
	Pembelian minyak goreng 3 liter		Rp 52.000	Rp 245.000
	Pembelian plastik		Rp 10.000	Rp 235.000
	Penjualan	Rp 450.000		Rp 685.000
27	Pembelian mbote 5kg		Rp 37.000	Rp 648.000
	Pembelian minyak goreng 5 liter		Rp 85.000	Rp 563.000
	Pembelian LPG		Rp 20.000	Rp 543.000
	Penjualan	Rp 170.000		Rp 713.000
28	Penjualan	Rp 130.000		Rp 843.000
	Pembelian Mbote 50kg		Rp 300.000	Rp 543.000
	Pembelian tali rafia		Rp 2000	Rp 541.000
	Pembelian stiker		Rp 20.000	<b>Rp 521.000</b>

#### 2. Laporan Laba Rugi

#### LAPORAN LABA RUGI INDUSTRI KERIPIK MBOTE PERIODE 21 JULI – 28 JULI

Tabel 5. Laporan Laba Rugi Keripik Mbote

<b>Pendapatan</b>		Rp 1.530.000
<b>Beban Pokok Produksi</b>		
Bahan Baku Talas/ Mbote 79 kg	Rp 728.000	
Minyak Goreng 11 Liter	Rp 189.000	
LPG 3 tabung	Rp 60.000	
<b>Total Beban Pokok Produksi</b>		( Rp 977.000 )
<b>Laba Kotor</b>		Rp 553.000
Biaya Operasional		
Beli Plastik	Rp 10.000	
Beli Tali Rafia	Rp 2.000	
Stiker	Rp 20.000	
<b>Total Biaya Operasional</b>		(Rp 32.000)
<b>Laba Bersih</b>		<b>Rp 521.000</b>

3. Laporan Stok Keripik Mbote

LAPORAN STOK KERIPIK MBOTE  
PERIODE 21-28 JULI 2025  
(KEMASAN 1 KG/ bungkus)

Tabel 6. Laporan Stok Keripik Mbote Kemasan 1kg

Tanggal	Jumlah Keripik Diproduksi	Jumlah Keripik Terjual	Sisa
2025 Juli			
21	5		5
22	-	3	2
23	-	1	1
24	-	1	0
24	1	1	0
25	12	12	0
26	13	13	0
27	3	3	0
28	3	3	0

LAPORAN STOK KERIPIK MBOTE  
PERIODE 21-28 JULI 2025  
(KEMASAN 1/2 KG/ Bungkus)

Tabel 7. Laporan Stok Keripik Mbote Kemasan ½ kg

Tanggal	Jumlah Keripik Diproduksi	Jumlah Keripik Terjual	Sisa
2025 Juli			
21	3	-	3
22	-	1	2
23	-	2	0
24	7	7	0
24	2	2	0
25	-	-	0
26	2	2	0
27	4	4	0
28	1	1	0

LAPORAN STOK KERIPIK MBOTE  
PERIODE 21-28 JULI 2025  
(KEMASAN 1 ONS/ Bungkus)

Tabel 8. Laporan Stok Keripik Mbote Kemasan 1 ons

Tanggal	Jumlah Keripik Diproduksi	Jumlah Keripik Terjual	Sisa
2025 Juli			
21	25		25
22	-	6	19
23	-	1	18
24	-	2	16
25	-	4	12
26	-	12	0
27	9	4	5
28	-	5	5

b. Pedagang Mainan

1. Laporan Kas Harian

BUKU KAS HARIAN PEDAGANG MAINAN  
PERIODE 20 JULI-27 JULI 2025

Tabel 9. Laporan Kas Harian Pedagang Mainan

Tanggal	Keterangan	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)
2025 Juli				
20	Penjualan	Rp 1.378.500		Rp 1.378.500
	Beban Gaji Karyawan Harian		Rp 50.000	Rp 1.328.500
	Beban BBM		Rp 50.000	Rp 1.278.500
21	Penjualan	Rp 1.437.000		Rp 2.715.500
	Beban Gaji Karyawan Harian		Rp 100.000	Rp 2.615.500
	Beban BBM		Rp 50.000	Rp 2.565.500
	Beban Listrik & Wifi		Rp 200.000	Rp 2.365.500
	Pembelian Perlengkapan ATK		Rp 60.000	Rp 2.305.500
	Pembelian Perlengkapan Produk (sticker)		Rp 92.000	Rp 2.213.500
22	Penjualan	Rp 1.374.000		Rp 3.587.500
	Beban BBM		Rp 50.000	Rp 3.537.500
	Beban Gaji Karyawan Harian		Rp 50.000	Rp 3.487.500
	Pembelian Persediaan Mainan	Rp 275.000		Rp 1.608.000
	Pembelian Perlengkapan Produk (kain)	Rp 275.000		Rp 1.608.000
23	Penjualan	Rp 1.453.000	Rp 162.000	Rp 3.601.000
	Beban BBM		Rp 50.000	Rp 3.011.000
	Beban Gaji Karyawan Harian		Rp 90.000	Rp 2.921.000
	Pembelian Perlengkapan Produk (plastik)		Rp 235.000	Rp 2.686.000
	Pembelian Perlengkapan Produk (solasi & lem)		Rp 23.000	Rp 2.663.000
	Pembelian Perlengkapan ATK		Rp 10.000	Rp 2.653.000
24	Penjualan	Rp 1.308.000		Rp 3.961.000
	Beban BBM		Rp 50.000	Rp 3.911.000
	Beban Gaji Karyawan Harian		Rp 100.000	Rp 3.811.000
25	<b>Libur</b>			
26	Penjualan	Rp 1.371.000		Rp 5.182.000
	Beban BBM		Rp 50.000	Rp 5.132.000
	Beban Gaji Karyawan Harian		Rp 100.000	Rp 5.032.000
	Pembelian Persediaan Mainan		Rp 2.567.000	Rp 2.375.000
27	Penjualan	Rp 1.668.000		Rp 4.063.000
	Beban BBM		Rp 50.000	Rp 4.013.000
	Beban Gaji Karyawan Bag. Penjualan		Rp 1.400.000	Rp 2.613.000
	Beban Gaji Karyawan Bag. Packing		Rp 600.000	Rp 2.013.000
	Beban Gaji Karyawan Harian		Rp 50.000	Rp 1.963.000
	Insentif 2 karyawan 25.000		Rp 50.000	<b>Rp 1.913.000</b>

## 2. Laporan Laba Rugi

### LAPORAN LABA RUGI INDUSTRI KERIPIK MBOTE PERIODE 21 JULI – 28 JULI

Tabel 10. Laporan Laba Rugi Pedagang Mainan

Pendapatan		Rp 10.009.500
Beban Pokok Produksi		(Rp 4.994.250)
<b>Laba Kotor</b>		<b>Rp 5.015.250</b>
<b>Beban-Beban:</b>		
Beban Gaji Karyawan	Rp 2.540.000	
Beban BBM	Rp 350.000	
Beban Insentif Karyawan	Rp 50.000	
Beban Listrik & Wifi	Rp 200.000	
Beban Perlengkapan Produk (Kain, Sticker & Platsik)	Rp 625.000	

Beban Perlengkapan ATK	Rp 70.000	
<b>Total Biaya Operasional</b>		(Rp 3.835.000)
<b>Laba Bersih</b>		<b>Rp 1.180.250</b>

### 3. Laporan Stok Mainan

#### LAPORAN STOK PAKET MAINAN PERIODE 21-28 JULI 2025 (PER- PAKET)

Tabel 11. Laporan Stok Paket Mainan

Tanggal	Jumlah Paket Maianan yang Diproduksi	Jumlah Paket Mainan Terjual	Sisa
2025 Juli			
20	80	42	38
	42	-	80
21	-	51	29
	51	-	80
22	-	48	32
	48	0	80
23	-	48	32
	48	-	80
24	-	43	37
	43	-	80
26	-	50	30
	50	-	80
25		58	22

### c. Industri Tahu

#### 1. Laporan Kas Harian

#### BUKU KAS HARIAN INDUSTRI TAHU PERIODE 21 JULI-28 JULI 2025 Tabel 12. Buku Harian Industri Tahu

Tanggal	Keterangan	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)
2025 Juli				
21	Penjualan	Rp 560.000		Rp 560.000
	Pembelian bahan baku (kedelai) 20kg		Rp 210.000	Rp 350.000
	Pembelian Minyak Goreng 10 ltr		Rp 170.000	Rp 180.000
	Pembelian kayu bakar & BBM		Rp 30.000	Rp 150.000
	Pembelian minyak goreng 3 liter		Rp 52.000	Rp 71.000
22	Penjualan	Rp 580.000		Rp 730.000
	Pembelian bahan baku (kedelai) 20kg		Rp 210.000	Rp 520.000
	Pembelian Minyak Goreng 12 ltr		Rp 204.000	Rp 316.000
	Pembelian kayu bakar & BBM		Rp 35.000	Rp 281.000
23	Penjualan	Rp 490.000		Rp 771.000
	Pembelian bahan baku (kedelai) 20kg		Rp 214.000	Rp 557.000
	Pembelian Minyak Goreng 12 ltr		Rp 170.000	Rp 387.000
	Pembelian kayu bakar & BBM		Rp 35.000	Rp 352.000
24	Pembelian bahan baku (kedelai) 24kg		Rp 256.800	Rp 95.200
	Penjualan	Rp 550.000		Rp 645.200
	Pembelian Minyak Goreng 12 ltr		Rp 204.000	Rp 441.200
	Pembelian kayu bakar & BBM		Rp 35.000	Rp 406.200
25	Penjualan	Rp 500.000		Rp 906.200
	Pembelian bahan baku (kedelai) 24kg		Rp 256.800	Rp 649.400
	Pembelian Minyak Goreng 12 ltr		Rp 204.000	Rp 445.400
	Pembelian kayu bakar & BBM		Rp 35.000	Rp 410.400
26	Penjualan	Rp 450.000		Rp 860.400
	Pembelian bahan baku (kedelai) 20kg		Rp 214.000	Rp 646.400

	Pembelian Minyak Goreng 12 ltr		Rp 204.000	Rp 442.400
	Pembelian kayu bakar & BBM		Rp 35.000	Rp 407.400
<b>27</b>	Penjualan	Rp 480.000		Rp 887.400
	Pembelian bahan baku (kedelai) 20kg		Rp 214.000	Rp 673.400
	Pembelian Minyak Goreng 12 ltr		Rp 204.000	Rp 469.400
<b>28</b>	Penjualan	Rp 450.000		Rp 919.400
	Pembelian bahan baku (kedelai) 20kg		Rp 256.800	Rp 662.600
	Pembelian Minyak Goreng 12 ltr		Rp 204.000	Rp 458.600
	Pembelian kayu bakar & BBM		Rp 70.000	<b>Rp 388.600</b>

## 2. Laporan Laba Rugi

### LAPORAN LABA RUGI INDUSTRI TAHU PERIODE 21 JULI – 28 JULI

Tabel 3. Laporan Laba Rugi Pedagang Mainan

<b>Pendapatan</b>		Rp 4.060.000
<b>Beban Pokok Produksi</b>		
Bahan Baku (Kedelai)	Rp1.832.400	
Minyak Goreng	Rp 1.564.000	
Kayu & BBM	Rp 195.000	
<b>Total Beban Pokok Produksi</b>		( Rp 3.591.400 )
<b>Laba Kotor</b>		Rp 468.600
Biaya Operasional		
BBM untuk Motor	Rp 80.000	
<b>Total Biaya Operasional</b>		(Rp 80.000)
<b>Laba Bersih</b>		<b>Rp 388.600</b>

## 3. Laporan Stok Tahu

### LAPORAN STOK TAHU GEMBOS PERIODE 21-28 JULI 2025

Tabel 14. Laporan Stok Tahu Gembos

Tanggal	Jumlah Keripik Diproduksi	Jumlah Keripik Terjual	Sisa
2025 Juli			
21	1350	1250	100
22	1575		1675
	-	1450	135
23	1350	-	1485
	-	1280	205
24	1575	-	1780
	-	1400	380
25	1350	-	1730
		1250	480
26	1350	-	1830
	-	1300	530

### LAPORAN STOK TAHU PUTIH PERIODE 21-28 JULI 2025

Tabel 15. Laporan Stok Tahu Putih

Tanggal	Jumlah Keripik Diproduksi	Jumlah Keripik Terjual	Sisa
2025 Juli			
21	140	140	0
22	105	90	15
23	140	-	155

		120	35
24	175	-	210
	-	160	50
25	210	-	260
	-	210	50
26	140	-	190
	-	130	60

## A. Tahap Evaluasi

### 1. Melakukan Post-Test



**Gambar 4. Mengisi Kuisisioner Pasca-Pelatihan**

Hasil evaluasi kuisisioner yang diisi oleh peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan dan pemahaman peserta mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana untuk UMKM. Berikut hasil tes pasca-pelatihan dari pengabdian ini:

**Tabel 16. Hasil Kuisisioner Pasca-Pelatihan**

No	Pertanyaan Pasca-Pelatihan	Jawaban		
		Subjek-1	Subjek-2	Subjek-3
<b>A.</b>	<b>Data Responden:</b>			
1.	Nama	Subjek-2	Subjek-2	Subjek-3
2.	Usia	36-45 tahun	25-35 tahun	25-35 tahun
3.	Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan
4.	Jenis Usaha	Industri Keripik Mbote	Pedagang Mainan	Industri Tahu
5.	Lama Usaha Berjalan	1-3 tahun	> 3 tahun	> 3 tahun
6.	Pendidikan Terakhir	SMA/ SMK	SMA/ SMK	SMA/ SMK
<b>B.</b>	<b>Evaluasi Pemahaman Materi:</b>			
7.	Pelatihan ini membantu peserta memahami laporan keuangan?	Cukup Membantu	Sangat Membantu	Cukup Membantu
8.	Memahami penyusunan laporan keuangan?	Cukup Paham	Cukup Paham	Cukup Paham
9.	Percaya diri untuk menyusun laporan keuangan?	Cukup Percaya Diri	Cukup Percaya Diri	Cukup Percaya Diri
<b>C.</b>	<b>Perubahan Sikap dan Perilaku:</b>			
10.	Akan mencatat pengeluaran dan pemasukan usaha?	Mungkin	Mungkin	Mungkin
11.	Akan memisahkan uang pribadi dan uang usaha?	Ya	Ya	Belum, tapi berencana
12.	Tertarik mengikuti pelatihan lanjutan?	Tertarik	Tertarik	Tertarik
<b>D.</b>	<b>Umpan Balik terhadap Pelatihan</b>			

13	Pendapat tentang Materi yang disampaikan?	Sangat Bermanfaat	Bermanfaat	Bermanfaat
14	Cara penyampaian materi?	Sangat Jelas dan Mudah dipahami	Sangat Jelas dan Mudah dipahami	Sangat Jelas dan Mudah dipahami
9	Saran dan Masukan	Diadakan pelatihan lagi mengenai topik lain seperti manajemen keuangan dan pengembangan usaha.	Diadakan lagi pelatihan yang lain	Diadakan pelatihan lain untuk membantu mengembangkan usaha saya

Berdasarkan hasil kuesioner pasca-pelatihan, satu peserta menilai kegiatan ini “sangat membantu” dan dua peserta menilai “cukup membantu” dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan, yang menunjukkan bahwa program ini secara umum telah mencapai tujuan meskipun manfaatnya belum dirasakan merata. Seluruh peserta menyatakan cukup paham terhadap materi dan memiliki kepercayaan diri untuk menyusun laporan keuangan secara mandiri, namun tetap diperlukan pendampingan lanjutan agar pemahaman lebih optimal. Dalam rencana implementasi, seluruh peserta menyatakan “mungkin” akan melakukan pencatatan keuangan setelah pelatihan; dua peserta berkomitmen mulai memisahkan uang usaha dan uang pribadi, sedangkan satu peserta masih belum, sehingga menegaskan bahwa perubahan perilaku membutuhkan waktu dan perlu didorong melalui monitoring. Seluruh peserta juga menyatakan minat mengikuti pelatihan lanjutan, dua peserta menilai pelatihan “bermanfaat” dan satu peserta “sangat bermanfaat”, serta semuanya menilai penyampaian materi “sangat jelas dan mudah dipahami”. Masukan utama dari peserta adalah perlunya pelatihan lanjutan agar praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dapat diperdalam. Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran, pemahaman, dan keterampilan dasar literasi keuangan serta sikap yang lebih positif terhadap pemisahan keuangan dan pencatatan, namun diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan, pendampingan, dan monitoring implementasi agar peserta dapat menerapkan pembukuan secara konsisten dan dampak program berkelanjutan.

## 2. Mengevaluasi Laporan Keuangan



Gambar 5. Mengevaluasi Laporan Keuangan

Evaluasi laporan keuangan merupakan proses menelaah kembali hasil pencatatan transaksi untuk memastikan kebenaran dan kelengkapan data. Dalam konteks pelatihan/pendampingan, tahapan evaluasi mencakup:

1. Pemeriksaan Laporan Kas Harian (Kas Masuk dan Keluar)
  - a. Mengecek kembali setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang sudah dicatat.
  - b. Memastikan perhitungan saldo akhir sesuai dengan saldo awal ditambah kas masuk dan dikurangi kas keluar.
  - c. Mengidentifikasi adanya selisih atau kesalahan hitung agar segera diperbaiki.
2. Pemeriksaan Laporan Laba Rugi Sederhana
  - a. Menguji apakah seluruh pendapatan dan biaya sudah masuk ke laporan.
  - b. Memastikan bahwa hasil perhitungan laba atau rugi sesuai dengan total pendapatan dikurangi total biaya selama periode tertentu.
3. Pemeriksaan Laporan Stok Barang Dagangan
  - a. Mengecek kesesuaian jumlah stok awal, barang masuk, barang keluar, dan stok akhir.
  - b. Memastikan stok akhir dihitung berdasarkan rumus: stok awal + pembelian/produksi – penjualan/pengambilan.
  - c. Mengidentifikasi apakah pencatatan stok sudah dilakukan setiap hari agar tidak terjadi selisih.

Secara umum, penyusunan laporan kas harian masuk dan keluar, laporan laba rugi, serta laporan stok barang dagangan yang dibuat oleh peserta pengabdian sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip pencatatan sederhana. Dalam pengabdian ini, peserta telah mampu:

1. Mencatat transaksi kas secara teratur setiap kali terjadi penerimaan dan pengeluaran sehingga arus kas usaha dapat terpantau dengan jelas.
2. Menyusun laporan laba rugi dengan memisahkan pendapatan dan beban/biaya sehingga dapat diketahui secara sederhana hasil usaha (laba atau rugi) dalam periode tertentu.
3. Menghitung dan mencatat stok barang dagangan berdasarkan transaksi masuk dan keluar sehingga ketersediaan barang dapat diketahui setiap hari.

Hasil ini menunjukkan bahwa peserta sudah memahami alur pencatatan keuangan dasar dan mampu menerapkannya pada usaha masing-masing. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan penyusunan laporan keuangan terhadap kinerja UMKM (Fadilah, dkk, 2022). Penyusunan laporan keuangan membantu dalam pemantauan arus kas dan pengelolaan sumber daya secara efisien. Kekurangan yang ditemukan hanya bersifat teknis dan dapat diperbaiki melalui pembiasaan serta evaluasi rutin, tetapi secara keseluruhan kemampuan peserta dalam menyusun ketiga jenis laporan tersebut sudah tepat dan sesuai tujuan kegiatan pengabdian. Berikut adalah kekurangan yang ditemukan oleh pengabdian dalam laporan keuangan peserta pengabdian:

**Tabel 17. Hasil Evaluasi Laporan Keuangan**

No.	Peserta Pengabdian	Nilai	Evaluasi	Solusi
1.	Subjek-1	95	Laporan kas harian masuk dan keluar secara umum sudah benar, tetapi terdapat kesalahan dalam perhitungan saldo akhir. Hal ini disebabkan oleh kurang teliti saat menjumlahkan kas masuk dan kas keluar.	Dilakukan pengecekan ulang secara sistematis

2.	Subjek-2	90	Jumlah paket mainan yang dikemas setiap hari belum tercatat. Hal ini menyebabkan informasi stok barang jadi kurang lengkap	Tambahkan kolom khusus untuk mencatat jumlah paket yang dikemas setiap hari agar stok dan pergerakan barang lebih transparan.
3.	Subjek-3	90	Pada laporan stok barang dagangan, sisa stok hari sebelumnya belum dimasukkan ke dalam jumlah stok hari berikutnya. Akibatnya, jumlah stok yang tercatat tidak sesuai dengan kondisi nyata.	Memastikan selalu menambahkan stok awal hari (sisa hari sebelumnya) sebelum menghitung stok masuk dan stok keluar.

Berdasarkan tabel tersebut nilai penyusunan laporan keuangan peserta hampir sempurna yaitu 90-95. Hal tersebut mengindikasikan bahwa para peserta sudah mampu menyusun laporan kas harian, laporan laba rugi, dan laporan stok barang dagangan dengan baik. Kekurangan yang ditemukan lebih bersifat teknis (perhitungan saldo, pencatatan stok awal, pencatatan kemasan harian) yang dapat diperbaiki melalui pembiasaan pencatatan dan pemeriksaan rutin.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan ini telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan, keterampilan dasar dalam menyusun laporan keuangan sederhana, serta kesadaran untuk mulai memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini bermanfaat dan membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengelola keuangan usahanya. Menilai kinerja perusahaan melalui laporan laba rugi yang merupakan hal yang krusial bagi semua jenis perusahaan, baik skala kecil, menengah, maupun besar. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dikatakan berhasil, meskipun masih diperlukan tindak lanjut agar dampaknya lebih optimal.

Berdasarkan hasil pengabdian ini maka disarankan kepada peserta pengabdian untuk dapat mulai menerapkan pencatatan keuangan secara sederhana namun konsisten, serta membiasakan pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha agar laporan keuangan lebih akurat. Bagi pengabdian perlu diadakan pelatihan lanjutan yang berfokus pada praktik penyusunan laporan keuangan yang lebih detail.

## Referensi :

- Anggraeni, B. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, Vol 3 (1),22-30.
- Djou, L. G. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, 7(2), 1–12. <http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id>
- Fadilah, N., Aliah, N., & Lubis, H. P. (2022). Analisis Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Desa Kelambir Lima Kebun Kecamatan Hampanan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(3), 899–908.
- Gobal, R, Allo, Y. T, & Duryana. (2024). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Bulletin of Community Engagement* 4(2), 233-238. <https://attractivejournal.com/index.php/bce/article/view/1385/1041>
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional*

- Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi (HUBISINTEK)*, 3(1), 16–24.  
<https://ojs.uadb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/2630>
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Haryani, D. (2022). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Pengembangan Usaha Anyaman Rumbai di Desa Sidang Mas Banyuasin III Kabupaten Banyuasin *Jurnal Ilmiah Administrasi Dan Sosial*, 17 (2), 76-88.
- Istanti, L, N, dkk. (2020). Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan UMKM bagi Para Pengusaha Bakery, Cake and Pastry (BCP) di Kota Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*, 1(2), 163-171. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jgp/article/view/13350/5564>
- Johan, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Karawang. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 188-212
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Bandung.
- Lestari, dkk. (2022). Pendampingan Pencatatan Akuntansi Sederhana pada UMKM Kerupuk dan Kemplang di Desa Lembak Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6(3), 1380-1386. <https://journal.ummat.ac.id/journals/9/articles/10456/public/10456-35702-1-PB.pdf>
- Lustiani, dkk. (2022). Sosialisasi Pencatatan Akuntansi Sederhana Pada Ekstrakurikuler Rohis SMA 1 Wiradesa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2), 81-92  
<https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/taroa/article/view/947>
- Murdhaningsih, dkk. (2022). Pencatatan Keuangan Sederhana (Penerimaan Kas) bagi Usaha Mikro Kecil Menengah di Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Cimanggis, Depok. *JMS: Jurnal Masyarakat Siber*, 1(1)23-26.  
<https://jurnal.unsia.ac.id/index.php/jms/article/view/45>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Septiani, dkk. (2022). Pelatihan Pembukuan Akuntansi Sederhana untuk Meningkatkan Keunggulan Kinerja. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia* 4(1), 22-29.  
[https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwIC7qOzjP6EAxVUZ2wGHRAEBYoQFnoECCAQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.prasetyamulya.ac.id%2Fjournal%2Findex.php%2FJPM%2Farticle%2Fdownload%2F831%2F492%2F&usg=AOvVaw1wuHksgWV6G\\_j\\_\\_19k-8v1&opi=89978449](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwIC7qOzjP6EAxVUZ2wGHRAEBYoQFnoECCAQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.prasetyamulya.ac.id%2Fjournal%2Findex.php%2FJPM%2Farticle%2Fdownload%2F831%2F492%2F&usg=AOvVaw1wuHksgWV6G_j__19k-8v1&opi=89978449)
- Yusuf, R, Hernawati, E & Hadiaty, F. (2021). Pencatatan Sederhana dan Penyusunan Laporan Keuangan Manual untuk Konveksi Rumah Rajut Dusun Babakan Cianjur Kabupaten Bandung. *Jurnal Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan* 3(2), 115-120. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/KUAT/article/view/1429>
- Widjaja, dkk. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi. *Jurnal Abdimas BSI* 1(1), 163-179  
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/3183/2016>